

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kunci dalam menilai kinerja ekonomi suatu negara. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi telah mengalami fluktuasi yang signifikan sejak tahun 1990 hingga 2022, dipengaruhi oleh berbagai faktor baik domestik maupun global. Studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode ini menjadi penting untuk memahami dinamika ekonomi dan kebijakan yang dapat mendukung stabilitas dan peningkatan ekonomi. Sejak awal 1990-an, Indonesia mengalami perubahan ekonomi yang drastis, mulai dari era Orde Baru dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil, krisis ekonomi Asia pada tahun 1997-1998, hingga reformasi ekonomi pasca-krisis. Di awal tahun 2000-an, Indonesia mengalami pemulihan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan investasi asing, stabilitas politik yang lebih baik, serta perbaikan infrastruktur. Namun, tantangan global seperti krisis keuangan 2008 dan pandemi COVID-19 pada tahun 2020 kembali menguji ketahanan ekonomi Indonesia. Beberapa faktor yang sering dianggap mempengaruhi pertumbuhan ekonomi termasuk tingkat investasi, kebijakan fiskal dan moneter, inflasi, suku bunga, perdagangan internasional, serta kondisi politik dan keamanan. Setiap faktor tersebut memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan ekonomi dalam berbagai periode dan konteks.

Dalam Al Quran ada ayat yang menekankan pentingnya rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT. Rasa syukur dapat memotivasi kita untuk bekerja lebih keras dan memanfaatkan sumber daya alam dengan lebih baik, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَئِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَنِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ هُ كَلُوا مِنْ رَزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ  
وَرَبُّ غَفُورٌ

Artinya : "Sungguh, pada kaum Saba' benar-benar ada suatu tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) di tempat kediaman mereka, yaitu dua bidang kebun di sebelah kanan dan kiri. (Kami berpesan kepada mereka,) Makanlah rezeki (yang dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman), sedangkan (Tuhanmu) Tuhan Yang Maha Pengampun." (QS. Saba' : 15)

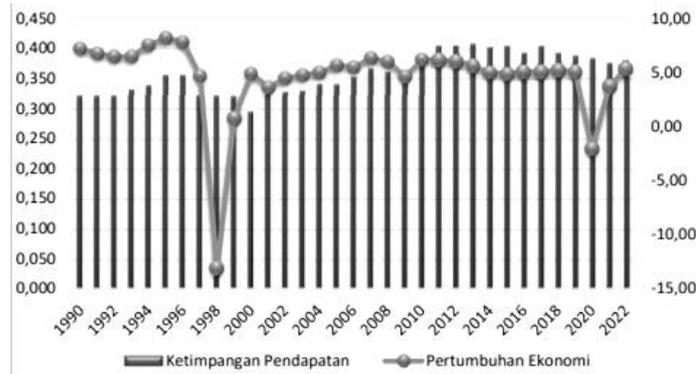
Kurs atau nilai tukar mata uang memainkan peran penting dalam perekonomian sebuah negara. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi harga barang ekspor dan impor, yang pada gilirannya berdampak pada perdagangan internasional dan keseimbangan neraca pembayaran. Di Indonesia, nilai tukar sering kali mengalami volatilitas yang tinggi, dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti perubahan harga komoditas global, kebijakan moneter di negara maju, serta kondisi ekonomi domestik. Perubahan nilai tukar yang signifikan dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi yang berdampak pada investasi dan konsumsi domestik, yang merupakan komponen utama dari Produk Domestik Bruto (GDP).

Inflasi, yang mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, juga memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan menekan konsumsi, sementara inflasi yang terlalu rendah bisa mengindikasikan

permintaan yang lemah dan kurangnya investasi. Di Indonesia, inflasi telah menjadi perhatian utama bagi pembuat kebijakan, terutama Bank Indonesia, yang terus berupaya menjaga stabilitas harga melalui berbagai instrumen kebijakan moneter. Stabilitas inflasi dianggap penting untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi juga hanya menekankan pada adanya peningkatan berupa fisik yang bisa menunjang kehidupan masyarakatnya, seperti adanya penambahan fasilitas, sarana dan prasarana, tanpa memikirkan apa dampak dari perbaikan dan penambahan kondisi tersebut (Fatmawati, 2015).

Pengangguran merupakan masalah struktural yang sering kali dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan kurangnya kesempatan kerja yang tersedia, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran yang tinggi tidak hanya berdampak pada penurunan pendapatan rumah tangga tetapi juga dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja yang produktif merupakan salah satu prioritas utama dalam kebijakan pembangunan ekonomi.

Indonesia, sebagai negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, telah melalui berbagai fase dalam perkembangan ekonominya selama tiga dekade terakhir. Berikut adalah data mengenai Indeks Gini Ratio dan Pertumbuhan PDB Riil di Indonesia dari tahun 1990 hingga 2022.



**Gambar 1. 1 PDB Indonesia 1990-2022**

Sumber: World Bank, 2024

Periode 1990-an ditandai oleh era liberalisasi ekonomi dan krisis finansial Asia yang berdampak besar pada stabilitas ekonomi Indonesia. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997-1998 membawa dampak signifikan pada nilai tukar, inflasi, dan pengangguran. Memasuki era 2000-an, ekonomi Indonesia mulai pulih dan menunjukkan pertumbuhan yang stabil meskipun tetap dihadapkan pada tantangan global seperti krisis finansial 2008 dan fluktuasi harga komoditas.

Dalam kurun waktu 2010-2022, Indonesia menghadapi tantangan baru seperti perlambatan ekonomi global, perubahan teknologi yang cepat, serta dampak pandemi COVID-19. Pandemi ini secara drastis mengubah dinamika ekonomi global dan domestik, mempengaruhi hampir semua sektor ekonomi. Kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan untuk mengatasi dampak pandemi memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya fleksibilitas dan adaptasi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1990-2022, dengan fokus pada kurs, inflasi, dan pengangguran. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara ketiga variabel ini dan pertumbuhan ekonomi, serta membantu pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data time series, serta teknik econometrics untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh masing-masing faktor terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi ini juga akan membahas implikasi kebijakan yang dapat diambil berdasarkan temuan penelitian, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi Indonesia di masa depan. Berbagai studi sebelumnya telah mencoba menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (misalnya Masli, 2008; Paksi, 2016; Nugroho, 2017; Hapsari & Iskandar, 2018). Meskipun telah dilakukan banyak penelitian, faktor-faktor penentu yang konsisten mempengaruhi pertumbuhan ekonomi belum ditemukan. Sebagai contoh, Masli (2006) menemukan bahwa teknologi, pengembangan sumber daya manusia, penemuan material baru, peningkatan pendapatan, dan perubahan preferensi konsumen sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Paksi (2016) menemukan bahwa pendapatan daerah memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara tenaga kerja,

tingkat pendidikan, dan ekspor bersih memiliki efek positif dan signifikan. Nugroho (2017) menemukan bahwa upah dan tingkat pengangguran secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hapsari et al., (2018) menemukan bahwa pertumbuhan populasi dan pendidikan secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sementara peningkatan investasi swasta justru menurunkannya. Belanja modal dan fasilitas kesehatan tidak memiliki dampak yang signifikan.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas faktor-faktor tradisional seperti investasi dan inflasi, ada beberapa kesenjangan penelitian yang signifikan dalam literatur yang ada. Pertama, perubahan struktur ekonomi dari agraris ke industri dan jasa belum banyak dianalisis dalam konteks dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kedua, meskipun beberapa studi telah menyentuh dampak globalisasi, penelitian yang mendetail tentang bagaimana perjanjian perdagangan internasional dan integrasi ekonomi regional seperti ASEAN mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia masih terbatas. Ketiga, ada kurangnya penelitian yang menyelidiki bagaimana inovasi teknologi dan digitalisasi yang berkembang pesat dalam dua dekade terakhir mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Keempat, pertumbuhan ekonomi seringkali tidak merata di seluruh wilayah Indonesia. Studi yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi daerah-daerah tertentu, dan bagaimana disparitas regional ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional masih jarang ditemukan. Kelima, penelitian mengenai respons kebijakan terhadap krisis ekonomi, seperti krisis finansial

1997-1998, krisis global 2008, dan pandemi COVID-19 2020, dan bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi pemulihan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum banyak dilakukan secara komprehensif. Terakhir, seiring dengan semakin meningkatnya perhatian pada isu-isu keberlanjutan dan inklusivitas, penelitian yang mengkaji bagaimana faktor-faktor lingkungan dan sosial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi juga masih terbatas. Dengan mengidentifikasi research gap ini, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1990 hingga 2022 dapat memberikan wawasan baru yang lebih komprehensif dan relevan dengan tantangan dan dinamika ekonomi saat ini. Penelitian yang lebih mendalam dan luas pada area-area ini akan membantu pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di masa depan.

Dengan memahami secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur akademis dan praktis mengenai dinamika ekonomi Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembuat kebijakan, pelaku bisnis, dan akademisi dalam merumuskan strategi ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1990-2022?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1990-2022?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1990-2022?
4. Sejauh mana ketiga faktor tersebut (kurs, inflasi, dan pengangguran) secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode tersebut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1990-2022.
2. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1990-2022.
3. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1990-2022.
4. Mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana ketiga faktor tersebut (kurs, inflasi, dan pengangguran) secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa

### Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembuat Kebijakan: Penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai pengaruh kurs, inflasi, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- b. Bagi Pelaku Bisnis: Hasil penelitian ini dapat membantu pelaku bisnis dalam memahami dinamika ekonomi makro yang mempengaruhi kondisi pasar dan lingkungan bisnis. Dengan pemahaman yang lebih baik, pelaku bisnis dapat merencanakan strategi yang lebih adaptif dan resilient terhadap perubahan ekonomi
- c. Bagi Akademisi dan Peneliti: Penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi akademisi dan peneliti yang tertarik pada studi tentang pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini juga dapat memicu diskusi dan penelitian lebih lanjut mengenai dinamika ekonomi di Indonesia.
- d. Bagi Masyarakat Umum: Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya stabilitas ekonomi dan faktor-faktor yang

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan pengetahuan yang lebih baik, masyarakat dapat lebih proaktif dalam mendukung kebijakan-kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.